

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Banjarmasin

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah institusi pendidikan negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954. Sekolah ini berdiri di atas tanah Negara dengan luas 8.353 M².

Dalam perkembangannya, SMEA Negeri 1 berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki tiga program keahlian yang sama, Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama, dan sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program keahlian Akutansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2004 dibuka program keahlian baru yaitu program keahlian Multimedia sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki empat program keahlian. Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Sudarto (1954-1958)
2. Sumanto (1958-1962)
3. Bambang Sutedjo (1962-1967)
4. Soeratin (1967-1988)
5. A.Zaki Yasin (1988-1994)
6. Wisnoehardjo, S.Pd (1994-2003)
7. Gatot Subiyanto (2003-2008)
8. Susilo Rochmanhadi R, S.Pt., M.M. (2008-2013)
9. H. Asmuri Ardi M. Pd (Februari 2014 – Februari 2015)
10. Arsyad Junaidi, M. Pd (Februari 2015 – 2020)
11. Mohamad Ali Muksin , S.Pd MM (2020- 2021)
12. Agustin Purnomo Sari, S.Pd M.Pd (2021- Sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Banjarmasin

a. Visi SMK Negeri 1 Banjarmasin

Menghasilkan lulusan yang kompeten dengan berlandaskan iman dan taqwa serta berjiwa pancasila.

b. Misi SMK Negeri 1 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan berjiwa pancasila
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bersama dunia kerja
- 3) Menambah sarana prasarana sesuai standar dunia kerja
- 4) Menambah dan meningkatkan kemitraan dengan dunia kerja

- 5) Mendidik dan melatih peserta didik agar terbentuk jiwa kewirausahaan
- 6) Meningkatkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler

c. Tujuan SMK Negeri 1 Banjarmasin

- 1) Membentuk peserta didik yang taat beribadah, toleran dengan keberagaman dan jiwa pancasila
- 2) Menyelaraskan kurikulum pembelajaran dan standar kerja antara sekolah dengan dunia kerja dan revolusi 4.0
- 3) Meningkatkan peran serta dunia kerja dalam pembelajaran, penyaluran dan penerapan tamatan
- 4) Mengembangkan sarana prasarana berbasis teknologi digital, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan yang prima
- 5) Memaksimalkan sarana prasarana, demi terwujudnya lulusan siswa yang kompeten di bidangnya
- 6) Menyusun program pelatihan peningkatan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan secara berkala bersama-sama dengan waka kurikulum berkerjasama dengan dunia kerja dalam hal penigkatan kompetensi dan kemampuan teknologi
- 7) Meningkatkan kompetensi pengetahuan keterampilan dan kemampuan bahasa inggris bagi pendidik dan tenaga pendidikan sesuai perkembangan industri dan dunia kerja
- 8) Memperluas dan memperkuat jalinan kerjasama dengan dunia kerja untuk memperbesar peluang kerja bagi lulusan

- 9) Meningkatkan keterserapan lulusan yang berkerja, melanjutkan dan wirausaha (BMW) yang kompeten dibidangnya
- 10) Meningkatkan dan mengembangkan produk *teaching factory* dan melisensi produk-produk tersebut agar terstandar
- 11) Mengembangkan pembelajaran *teaching factory*, kelas industri, berbasis *project* dan kelas kewirausahaan
- 12) Menjadikan ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat dan minat peserta didik yang semakin berprestasi dan OSIS sebagai tempat kegiatan
- 13) Menambah kegiatan ekstrakurikuler untuk memaksimalkan saluran-saluran bakat dan minat peserta didik, *leadership* serta anti *bullying*.

3. Kepala Sekolah dan Guru BK SMK Negeri 1 Banjarmasin

Pada SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki kepala sekolah dan 8 guru BK.

Sebagai terlampir pada tabel dibawah in:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Agustin Purnomosari, S.Pd., M.Pd	197208211998032007	Kepala Sekolah
2.	Nurfitriana, S.Pd	198004232006042024	Wakasek Kesiswaan
3.	Suaidi Rahman, S.Pd	198307262022211003	Koordinator BK
4.	Mahfuddin, S.Pd., MA	197705102007011020	Guru BK
5.	Topan Borneo Angkasa N, SE., S.Pd	198110042022211004	Guru BK
6.	Juhdi Amrullah, S.Pd	198007152022211005	Guru BK
7.	Muhammad Yusri, S.Pd	198403212022211001	Guru BK
8.	Wirdatussa'yah, S.Pd	198407132022212011	Guru BK

No	Nama	NIP	Jabatan
9.	Khumayroh, S.Psi	-	Guru BK

4. Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin Pada kelas

XI Pemasaran terdapat 101 peserta didik, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Kelas XI Pemasaran SMK Negeri Banjarmasin

No.	Nama Peserta Didik	Kelas / Jurusan
1.	ANR	XI A Pemasaran
2.	AA	XI A Pemasaran
3.	AR	XI A Pemasaran
4.	AS	XI A Pemasaran
5.	BDR	XI A Pemasaran
6.	DF	XI A Pemasaran
7.	DNIO	XI A Pemasaran
8.	HNH	XI A Pemasaran
9.	IM	XI A Pemasaran
10.	JR	XI A Pemasaran
11.	MK	XI A Pemasaran
12.	MFM	XI A Pemasaran
13.	MI	XI A Pemasaran
14.	MNA	XI A Pemasaran
15.	MRP	XI A Pemasaran
16.	NPS	XI A Pemasaran
17.	NS	XI A Pemasaran
18.	NR	XI A Pemasaran
19.	NR	XI A Pemasaran
20.	NJR	XI A Pemasaran
21.	NL	XI A Pemasaran
22.	NSA	XI A Pemasaran
23.	PL	XI A Pemasaran
24.	RR	XI A Pemasaran
25.	RA	XI A Pemasaran
26.	RH	XI A Pemasaran
27.	RAS	XI A Pemasaran
28.	RR	XI A Pemasaran
29.	SNAR	XI A Pemasaran
30.	SA	XI A Pemasaran
31.	W	XI A Pemasaran
32.	YF	XI A Pemasaran

No.	Nama Peserta Didik	Kelas / Jurusan
33.	YM	XI A Pemasaran
34.	ZT	XI A Pemasaran
35.	A	XI B Pemasaran
36.	A	XI B Pemasaran
37.	B	XI B Pemasaran
38.	CBS	XI B Pemasaran
39.	DPR	XI B Pemasaran
40.	F	XI B Pemasaran
41.	GT. PNR	XI B Pemasaran
42.	HNM	XI B Pemasaran
43.	IAP	XI B Pemasaran
44.	J	XI B Pemasaran
45.	MDAB	XI B Pemasaran
46.	MB	XI B Pemasaran
47.	MJIS	XI B Pemasaran
48.	MNP	XI B Pemasaran
49.	M ZF	XI B Pemasaran
50.	MH	XI B Pemasaran
51.	NA	XI B Pemasaran
52.	NR	XI B Pemasaran
53.	NS	XI B Pemasaran
54.	NRA	XI B Pemasaran
55.	NDA	XI B Pemasaran
56.	QA	XI B Pemasaran
57.	RIS	XI B Pemasaran
58.	RN	XI B Pemasaran
59.	RHP	XI B Pemasaran
60.	SM	XI B Pemasaran
61.	SN	XI B Pemasaran
62.	SFA	XI B Pemasaran
63.	SS	XI B Pemasaran
65.	SPA	XI B Pemasaran
66.	Y	XI B Pemasaran
67.	ZH	XI B Pemasaran
68.	ZPM	XI B Pemasaran
69.	AN	XI C Pemasaran
70.	AAS	XI C Pemasaran
71.	AP	XI C Pemasaran
72.	CNA	XI C Pemasaran
73.	F	XI C Pemasaran
74.	GA	XI C Pemasaran
75.	HA	XI C Pemasaran
76.	JAHA	XI C Pemasaran

No.	Nama Peserta Didik	Kelas / Jurusan
77.	KA	XI C Pemasaran
78.	LS	XI C Pemasaran
79.	MRPW	XI C Pemasaran
80.	M	XI C Pemasaran
81.	MAR	XI C Pemasaran
82.	MARP	XI C Pemasaran
83.	MR	XI C Pemasaran
84.	MRF	XI C Pemasaran
85.	NGS	XI C Pemasaran
86.	NPN	XI C Pemasaran
87.	NLS	XI C Pemasaran
88.	NS	XI C Pemasaran
89.	NA	XI C Pemasaran
90.	NJ	XI C Pemasaran
91.	N	XI C Pemasaran
92.	RN	XI C Pemasaran
93.	RS	XI C Pemasaran
94.	RA	XI C Pemasaran
95.	RA	XI C Pemasaran
96.	SF	XI C Pemasaran
97.	SINK	XI C Pemasaran
98.	SSN	XI C Pemasaran
99.	SZ	XI C Pemasaran
100.	TCP	XI C Pemasaran

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data *Pretest*

Berdasarkan hasil dari sebelum (*pretest*) diberikan *treatmeant* layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *Self-management* maka ada 2 aspek yang terdiri dari 7 poin pernyataan dari observasi, hal ini mendukung dari hasil survei angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan dari observasi:

a. Kemampuan peserta didik dalam mengatasi kedisiplinan

- 1) Pemahaman peserta didik tentang kedisiplinan yaitu peserta didik hanya tahu maksud dari disiplin saja, belum memahami secara keseluruhan.

- 2) Pengambilan keputusan dalam mengetasi kedisiplinan yaitu peserta didik kebingungan pada mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan terkait dalam kedisiplinan.
- 3) Kekonsistenan pada pengambilan keputusan yaitu peserta didik belum bisa konsisten pada mengambil keputusan terkait masalah kedisiplinan.

b. Penerimaan peserta didik

- 1) Peserta didik antusias mengikuti layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* yaitu peserta didik belum mengetahui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* secara keseluruhan maka dari itu antusias masih kurang.
- 2) Peserta didik bisa mengelola informasi menjadi sebuah keputusan yaitu peserta didik belum bisa mngelola informasi menjadi keputusan.
- 3) Peserta didik dapat berdiskusi dan menyampaikan idenya dalam pengetasan masalah yaitu peserta didik mampu berdiskusi namun masih kurang menyampaikan idenya dalam pengentasan masalah.
- 4) Peserta didik mengikuti dengan baik selama jalannya layanan yaitu peserta didik masih kurang fokus mengikuti layanan.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner di atas oleh peneliti, maka didapat data dari penyebaran kuesioner kedisiplinan yang dilakukan mulai 10 September- 12 Oktober 2024, tujuan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data *pretest* untuk menggambarkan keadaan awal tingkat kedisiplinan sebelum diberi *treatment*. Hasil *pretest* rendah kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kuesioner (Angket) Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	>91 – 112	55
2	Tinggi	>70 – 91	40
3	Rendah	>49 – 70	1
4	Sangat Rendah	28 – 49	4
Jumlah			100

Dari hasil kuesioner kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin, diperoleh hasil penyebaran kuesioner kepada total 100 peserta didik, dari 100 peserta didik tersebut 55 peserta didik dikategori sangat tinggi, 40 berada pada kategori tinggi, 1 dikategori rendah serta 4 berada pada kategori sangat rendah. Untuk mengetahui ke efektifan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik self-management, dipilih 5 pesera didik sebagai sampel dengan skor kedisiplinan yang rendah serta sangat rendah, serta bersedia untuk berpartisipasi mengikuti layanan tersebut.

Tabel 4.4 Analisis Data *Pretest*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	NA	58	52 %	Rendah
2	NL	54	48 %	Sangat Rendah
3	MR	45	40 %	Sangat Rendah
4	RS	38	34 %	Sangat Rendah
5	RH	28	25 %	Sangat Rendah
X		45	40 %	Rendah

Hasil analisis *pretest* kedisiplinan peserta didik berdasarkan karakteristik kedisiplinan pesera didik ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Persentase *Pretest* Berdasarkan Karakteristik Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Karakteristik	N	%
1	Disiplin waktu	2	101%
2	Disiplin terhadap tata tertib sekolah	2	102%
X%			102%

Tabel diatas adalah hasil dari karakteristik disiplin waktu dan disiplin terhadap tata tertib sekolah yang rata-rata hasil dari instrumen dalam penelitian.

Selain itu juga peneliti sudah menentukan jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok, pelaksanaan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik self-management yang akan dilakukan pada 16 Oktober – 25 Oktober 2024.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok *Behavioral* melalui Teknik *Self-Management* untuk Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

Konseling kelompok berdasarkan tohirin dikutip dari Wulan Purnomosari mengartikan bahwa layanan konseling mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin pada kegiatan kelompok. Pada layanan konseling kelompok tersebut menggunakan layanan konseling *behavioral*.¹ *Behavioral* ialah hubungan sebab akibat antar stimulus dan respon, setiap individu

¹Wulan Purnomosari, “ Efektivitas konseling Kelompok dengan teknik *Self-management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawangan Magelang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2018).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+konseling+kelompok+dengan+teknik+self+management+untuk+meningkatkan+kedisiplinan+belajar+siswa+kelas+VII+F+SMP+Negeri+1+sawangan+magelang&btnG=.

memiliki aspek internal berupa proses mental atau keperibadian, tetapi aspek internal tersebut menurut penguat aliran *behaviorisme* merupakan perilaku seseorang lebih banyak dipengaruhi dan dikendalikan oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan bukan dari keperibadiannya.²

Layanan konseling kelompok *behavioral* dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *self-management*. Berdasarkan Gie dikutip oleh Ayu Sahara, *self-management* yaitu mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, serta mengembangkan berbagai segi dari kehidupan agar lebih baik.³ Tujuan pelaksanaan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* menurut Sukadji dikutip oleh Ayu Sahara ada 3 yaitu :

- a) Perilaku yang tidak berkaitan dengan orang lain tetapi mengganggu orang lain dan diri sendiri
- b) Perilaku sasaran terbentuk verbal dan berkaitan dengan evaluasi diri dan kontrol diri

²Dr.Mochamad Nursalim, M.Si, Dra. Hermien Laksmiwati, M.Psi, Muhammad Syafiq, S.Psi, M.Sc, Meita Santi Budiani, S.Psi, M.Psi, Siti Ina Savira, S.Psi, M.Ed.C.P, Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi, M.Si, Yohana Wuri Satwika, S.Psi, M.Psi. *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2019).

³Ayu Syahara Ayu Syahara, "Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Layanan+Konseling+Behavioral+Dengan+Teknik+Self-Management+Untuk+Meningkatkan+Perilaku+Disiplin+Peserta+Didik+Kelas+VIII+SMP+Negeri+21+Bandar+lampung&btnG=.

- c) Tangung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseli

Dalam hal inilah peneliti menggunakan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin, maka pelaksanaan kegiatan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin dilaksanakan dengan rentang waktu dua minggu yang dirancang untuk lima kali pertemuan, penyesuaan waktu dan kondisi peserta didik, masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap transisi (peralihan), tahap kegiatan, dan tahap akhir (penutup). Jadwal pelaksanaan kegiatan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok *Behavioral* Dengan Teknik *Self-Management* untuk Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan	Tempat	Kegiatan
1	Jum'at 11 Oktber 2024	09.00- 10.30 WITA	Pretest	Kelas XI Jurusan Pemasaran	Pemberian angket kepda peserta didik
2	Rabu, 16 Oktober 2024	10.30- 11.30 WITA	Pra- Konseling	Ruangan BK	1. Membangun hubungan yang baik 2. Mengetahui permasalahan yang mereka hadapi

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan	Tempat	Kegiatan
					3. Menjelaskan apa itu konseling kelompok
3	Jum'at, 18 Oktober 2024	09-30- 10.30 WITA	Pertemuan I	Ruang BK	1. Menjelaskan teknik self-management 2. Menjelaskan kedisiplinan
4	Senin, 21 Oktober 2024	08.45- 09.45 WITA	Pertemuan II	Ruang BK	1. Menanyakan pemahaman tentang self-management 2. Menjelaskan disiplin waktu 3. Menjelaskan disiplin tata tertib
5	Rabu, 23 Oktober 2024	11. 20- 12.20 WITA	Pertemuan III	Ruang BK	1. Menanyakan hal apa saja yang dapat dirubah dari saat melakukan konseling 2. Menanyakan pemahaman self-management tentang pengelolaan waktu 3. Menanyakan kedisiplinan bertata tertib dalam pengelolaan diri
6	Jum'at, 25 Oktober 2024	10.45- 11.45 WITA	Pertemuan IV	Ruangan BK	1. Sikap yang diambil dan dijalani selama melakukan konseling kelompok 2. Menanyakan perubahan yang dialami peserta didik selama konsisten dalam pengelolaan waktu dan menaati tatatertib sekolah

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan	Tempat	Kegiatan
7	Senin, 28 Oktober 2024	08.30 – 09.00 WITA	Posttest	Kelas	Memberikan kuesioner setelah pemberian layanan

3. Deskripsi Data *posttest*

Berdasarkan hasil dari data sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *Self-management* maka ada 2 aspek yang terdiri dari 7 poin pernyataan dari observasi, hal ini mendukung dari hasil survei angket yang dilakukan peneliti. Berikut hasil pengamatan dari observasi:

a. Kemampuan peserta didik dalam mengatasi kedisiplinan

- 1) Pemahaman peserta didik tentang kedisiplinan yaitu peserta didik bisa memahami terkait menanamkan kedisiplinan secara keseluruhan tidak hanya maksudnya saja.
- 2) Pengambilan keputusan dalam mengatasi kedisiplinan yaitu peserta didik dapat mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan terkait kedisiplinan.
- 3) Kekonsistenan dalam pengambilan keputusan yaitu peserta didik konsisten untuk mengambil keputusan terkait permasalahan kedisiplinan peserta didik

b. Penerimaan Peserta didik

- 1) Peserta didik antusias mengikuti layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* yaitu peserta didik dapat mengetahui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* secara keseluruhan serta sangat antusias dalam mengikuti layanan tersebut.

- 2) Peserta didik dapat mengelola informasi menjadi sebuah keputusan yaitu peserta didik dapat mengelola informasi yang di dapat menjadi sebuah keputusan.
- 3) Peserta didik dapat berdiskusi serta menyampaikan idenya dalam pengetasan masalah yaitu peserta didik mampu berdiskusi dan dapat menyampaikan idenya dalam pengetasan masalah.
- 4) Peserta didik mengikuti dengan baik selama jalannya kegiatan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* yaitu sangat fokus mengikuti selamajalannya layanan tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi diatas maka setelah mendapat *treatment* berupa layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan, peneliti membagikan kuesioner kedisiplinan kepada 5 orang peserta didik sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil *posttest*. Data yang dianalisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data *Posttest* Berdasarkan Karakteristik Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	RS	112	100	Sangat tinggi
2	RH	112	100	Sangat tinggi
3	NL	102	91	Sangat tinggi
4	MR	96	86	Tinggi
5	NA	82	75	Tinggi
X		101	90	Tinggi

Dari hasil kuesioner kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin, diperoleh hasil *posttest* yang semula 1 peserta didik

kategori rendah dan 4 peserta didik dikategorikan sangat rendah dan 2 peserta didik berada pada kategori tinggi serta 3 peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu hasil analisis data *posttest* kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin menurut karakteristik kedisiplinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Persentase *Posttest* Berdasarkan Karakteristik Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Karakteristik	N	%
1	Disiplin waktu	2	170%
2	Disiplin terhadap tata tertib sekolah	2	280%
X%			225%

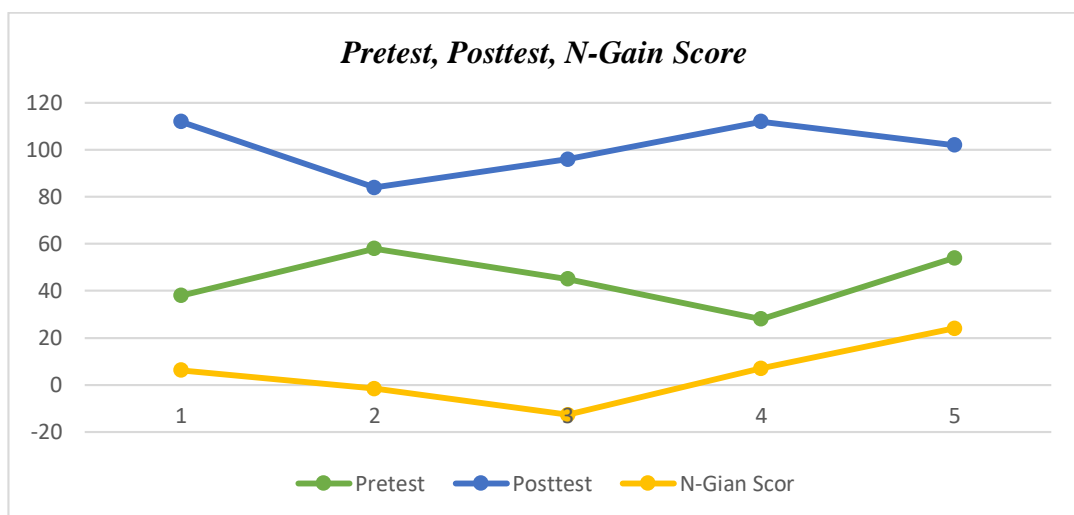
Berdasarkan hasil *pretest* serta *posttest* kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin, diketahui hasil *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel hasil dari disiplin waktu yaitu 170% dan untuk hasil disiplin terhadap tatatertib sekolah yaitu 280% dengan rata-rata persentase hasil 225%.

Tabel 4.9 Hasil *Pretest*, *posttest*, dan *N-Gain score* Menanamkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Nama	Nilai		<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Score</i> persen
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	RS	38	112	6.17	617%
2	NA	58	84	-1.63	-163%
3	MR	45	96	-12.75	-127%
4	RH	28	112	7	-700%

No	Nama	Nilai		<i>N-Gain Score</i>	<i>N-Gain Score</i> persen
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
5	NL	54	102	24	-240%
Mean				4.558	-456%
Min					2400%
Max					-1275%

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada uji *N-Gain score* diketahui bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* kedisiplinan peserta didik yaitu -456%. Data *pretest*, *posttest* dan *N-Gain Score* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain Score* Menanamkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan bahwa rata-rata ialah -456%. Pada tabel efektifitas nilai $-456\% < 40$ maka berada pada kategori tidak efektif dengan minimum nilai 2400% dan maksimum -1275%.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.54961675
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.257
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.574
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut normal. Berdasarkan tabel diatas diperoleh indeks sebesar 0,896 maka $\text{sig} > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas**ANOVA**

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	537.200	3	179.067	3.581	.366
Within Groups	50.000	1	50.000		
Total	587.200	4			

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai output uji homogenitas ialah 0,366 sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan homogenitas dapat diterima.

4. Uji Hipotesis

Efektivitas Layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari skor sebelumnya dan sesudah mendapat *treatment*. Selanjutnya, dilakukan uji *paired sample T-test* dengan menggunakan bantuan program *software IBM SPSS Statistics versi 20.0* dalam mengetahui keefektivitasan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Layanan konseling kelompok efektif untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima. Pemaparan hasil uji *paired sample T-test* dan efektivitas layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management*

untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

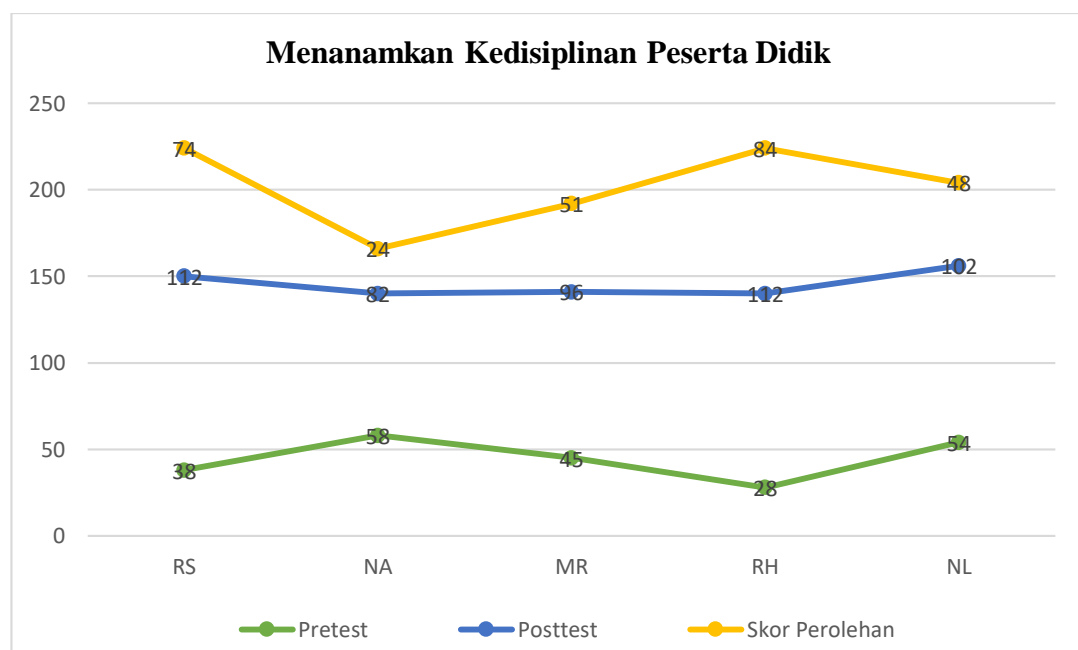
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pret est - Post est	-56.600	22.887	10.235	-85.018	-28.182	-5.530	4	.005

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig $0,005 < 0,05$ sehingga H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok *behavioral* tidak efektif dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin. Perbandingan antara nilai *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Data *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan

No	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	Skor Perolehan
1	RS	38	Sangat rendah	112	Sangat tinggi	74
2	NA	58	Rendah	82	Tinggi	24
3	MR	45	Sangat rendah	96	Sangat tinggi	51
4	RH	28	Sangat rendah	112	Sangat tinggi	84
5	NL	54	Rendah	102	Sangat tinggi	48

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat skor *pretest*, *posttest*, dan skor perolehan setelah *treatment* berupa layanan konseling kelompok *behavioral* tidak efektif dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin. Skor perolehan adalah selisih nilai sebelum dan sesudah *treatment*. Pada tabel di atas menunjukkan kenaikan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin, seperti yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

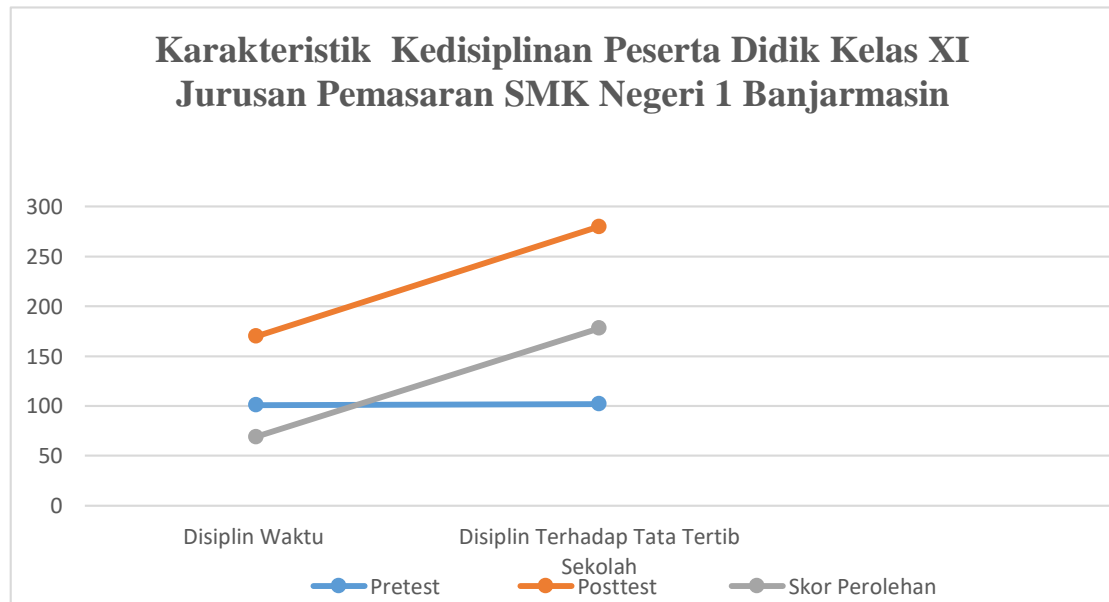
Berdasarkan pada grafik di atas terdapat kenaikan tingkat kedisiplinan peserta didik antara sebelum dan sesudah *treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri

1 Banjarmasin. Persentase untuk perkarakteristik kedisiplinan peserta didik juga mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan Skor Perolehan Berdasarkan Karakteristik Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

No	Karakteristik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Skor Perolehan
1	Disiplin Waktu	101 %	170%	69%
2	Disiplin Tata Tertib Sekolah	102%	280%	178%
X%		102%	225%	123%

Pada tabel diatas diketahui karakteristik menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin juga mengalami kenaikan , hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 4.3 Grafik Karakteristik Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan tabel diatas dan grafik diatas diketahui karakteristik menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin mengalami kenaikan antara sebelum dan sesudah *treatment*. Kenaikan karakteristik pertama 69% dan karakteristik dan karakteristik kedua sebesar 178% sehingga terjadi kenaikan rata-rata 124% setelah *treatment* diberikan.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil temuan pada saat layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

1. Gambaran Menanamkan Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin Sebelum (*Pretest*) Diberikan *Treatment* Layanan Konseling Kelompok *Behavioral* Dengan Teknik *Self-Management*

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survei kuesioner menanamkan kedisiplinan pada kategori rendah. Peserta didik masuk kategori rendah digambarkan berdasarkan 2 karakteristik menanamkan kedisiplinan yang dikemukakan oleh M Astuti dan Suharsimi yaitu disiplin waktu dan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Menurut M Astuti dan Suharsimi dikutip

oleh Sulistiyani⁴ dan Sidiq Prasetya⁵ menegaskan kembali hal tersebut dengan mengemukakan bahwa disiplin waktu dapat diartikan menaati atau mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tersebut dapat diwujudkan dengan cara membiasakan peserta didik datang dan pulang sekolah tepat waktu, menstimulasi agar peserta didik dapat menaati aturan waktu dengan baik dan juga peraturan tata tertib merupakan sesuatu dalam mengatur perilaku yang diharapkan untuk diri peserta didik sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah.⁶

Dapat diketahui melalui hasil wawancara beberapa peserta didik menyampaikan masalah yang serupa, yaitu: sering terlambat untuk berangkat sekolah serta bersikap tidak memperdulikan tata tertib sekolah yang berlaku seolah pihak guru tidak akan menghukum mereka karena masalah yang tidak terlalu besar. Melalui layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang dialaminya terkait menanamkan kedisiplinan.

⁴Sulistiyani Indah, Membangun Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Datang Tepat waktu Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Tunas Indah Ngawen. 2024

⁵Sidiq Prasetya, Pengaruh Disiplin tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Eksekutif*. 2016

2. Gambaran Menanamkan Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin Sesudah (*Posttest*) Diberikan *Treatment* Layanan Konseling Kelompok *Behavioral* Dengan Teknik *Self-Management*

Peneliti memberikan *treatment* layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin untuk meningkatkan kedisiplinan. Dilihat dari hasil *pretest* serta *posttest* terhadap hasil yang berbeda hal itu ditunjukkan dari hasil kuesioner yang mengalami kenaikan setelah diberikan *treatment*. Selain itu hasil juga dari uji *paired sample T-test* juga menunjukkan perubahan ketika diberikan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management*. Peningkatan ini juga ditemukan pada sikap peserta didik setelah ikut serta dalam layanan tersebut.

Menurut Tohirin dikutip dari Wulan Purnomosari yang mengartikan bahwa layanan konseling kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi dan pemecahan masalah dari individu yang menjadikan peserta layanan. Layanan konseling kelompok secara tidak langsung bisa dikaitkan sebagai layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam susunan kelompok dengan menggunakan *Teori Behavioral* menyatakan bahwa respon atau perilaku yang muncul akibat dari stimulus tertentu dapat bertahan atau justru ditingkatkan dengan menggunakan latihan berulang atau pembiasaan. Dapat

disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok *behavioral* dapat membantu hambatan kebiasaan buruk menjadi kebiasaan lebih baik dalam meningkatkan kedisiplinan melalui layanan tersebut⁷. Menurut Sukadji dikutip oleh Ayu Syahara, *self-management* merupakan prosedur dimana individu mengatur perilaku sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu menentukan perilaku sasaran, dan mengatur perilaku.

Dalam penelitian ini layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* artinya pemberian bantuan yang diberikan kepada konselor melalui kelompok pada pemecahan masalah. Tujuan dari layanan konseling tersebut untuk mempelajari perilaku serta perubahan, dari diskusi masalah menjadi solusi yang terjadi didalamnya.⁸ Konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* dilakukan melalui sebanyak 5 kali pertemuan dengan topik yang berbeda setiap pertemuan.

Secara umum hasil *posttest* peserta didik yang mengikuti layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* mengalami kenaikan dari hasil *pretest* yang semula rendah menjadi sangat tinggi. Hal ini juga menunjukkan

⁷Wulan Purnomosari, , “Efektivitas konseling Kelompok dengan teknik *Self-management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sawangan Magelang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2018).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+konseling+kelompok+dengan+teknik+self+management+untuk+meningkatkan+kedisiplinan+belajar+siswa+kelas+VII+F+SMP+Negeri+1+sawangan+magelang&btnG=.

⁸Ayu Syahara, Ayu Syahara, “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019) 17-19.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Layanan+Konseling+Behavioral+Dengan+Teknik+Self-Management+Untuk+Meningkatkan+Perilaku+Disiplin+Peserta+Didik+Kelas+VIII+SMP+Negeri+21+Bandar+lampung&btnG=.

bahwa menanamkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan *treatment* mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dibahas di bab II bahwa layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* merupakan layanan yang diberikan kepada konseli pada kelompok dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan, seperti disiplin waktu serta disiplin terhadap tata tertib di sekolah. Sebagai bagian dari penerapan layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti telah menyusun pedoman layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Tujuan yang ingin dicapai setelah mengikuti layanan konseling kelompok melalui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* adalah dapat membantu konseli mengambil sikap berupa solusi dalam memecahkan masalah yang dialami dirinya terkait menanamkan kedisiplinan, dengan asumsi bahwa apa yang telah didiskusikan akan berhasil untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut masalah yang dihadapi peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin yaitu kategori rendah tingkat kedisiplinan karena disiplin waktu dan disiplin terhadap tata tertib sekolah, maka dari itu setelah diberikannya layanan konseling kelompok melalui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* peserta didik mampu disiplin waktu dan disiplin

terhadap tata tertib sekolah, sehingga mampu untuk menanamkan kedisiplinan pada diri mereka.

Sesuai pada pemberian *treatment* yaitu layanan konseling kelompok melalui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* pada 5 pertemuan. Pada pertemuan pertama konseli mengungkapkan permasalahan takut yang berlebihan diantaranya menghindari guru dan tidak ingin mendapatkan hukuman dengan berbagai alasan. Pada pertemuan terakhir konseli mengungkapkan perubahan mereka diantaranya lebih tepat untuk pergi kesekolah dan memakai sesuai atribut sekolah.

3. Gambaran Hasil Pemberian Layanan Konseling Kelompok *Behavioral* Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penyajian data yang sudah disajikan diatas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi penekanan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu apakah konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* efektif untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, selanjutnya analisis data dapat dikembangkan yaitu: dilihat dari hasil rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yaitu saat sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* memperoleh rata-rata 102 dan setelah

(*posttest*) diberikan *treatment* memperoleh rata-rata 225. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kedisiplinan setelah menerima *treatment* melalui layanan konseling kelompok dengan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management*. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* ini sebesar 123 menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ berdistribusi normal. Pada data *pretest* dan *posttest* konseli mendapat $\text{sig} > 0,896$ berarti berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal maka akan diuji dengan uji T. adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self management* efektif untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

H_o : Layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self management* tidak efektif untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Jika nilai $\text{sig} > 0,005$ maka H_a ditolak. Nilai sig yang diperoleh $0,005 < 0,05$ sehingga H_a ditolak yang berarti layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* tidak efektif untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin. Dari hasil yang sudah di paparkan diatas maka layanan konseling kelompok dengan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* tidak dapat menanamkan kedisiplinan

peserta didik kelas XI jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Banjarmasin karena signifikansi $0,005 < 0,05$ dari hasil yang di peroleh melalui hasil kuesioner yang telah di bagikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan penelitian telah tercapai sebaik mungkin, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Layanan konseling kelompok melalui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik menunjukkan adanya peningkatan serta pengaruh dalam kedisiplinan. meskipun demikian dalam 5 kali pertemuan layanan konseling kelompok melalui konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* belum bisa meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik secara maksimal. Sebab sulitnya mengatur waktu untuk pemberian layanan di jam pelajaran sekolah terkadang guru mapel sulit untuk mengijikan jika tidak ada surat dari guru BK untuk mengikuti layanan, dan juga meningkatkan kedisiplinan tidak di perbolehkan dengan cepat juga membutuhkan persiapan dan dukungan yang penuh serta terus menerus.
2. Untuk pengecekan peningkatan menanamkan kedisiplinan pada peserta didik hanya menggunakan data yang didapat dari hasil kuesioner dan pengamatan peneliti serta melalui hasil sebelum dan sesudah *treatment*. Sikap peserta didik selama diluar layanan konseling kelompok *behavioral* dengan teknik *self-management* tidak teramati secara menyeluruh.